

ABSTRAK

Juraida Shalehah. 200101010260. *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin*, Dra. Hj. Shapiah, M.Pd.I, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2024

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Upaya Guru, Pembelajaran Yang Menyenangkan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seakan menjadi momok bagi peserta didik, yang mesti dihindari. Entah dikarenakan metode dan media pembelajaran oleh guru yang kurang bervariasi atau memang minat peserta didik yang kurang. Padahal perlu diketahui bahwasanya belajar Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting sebagaimana dalam Q.S. Qaf (36) yang berarti: Barangsiapa yang tidak bisa memahami kisah-kisah tersebut dan tidak dapat mengambil manfaat darinya maka (sungguh) tidak ada jalan (kebaikan) untuknya.

Penelitian dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Peneliti pun juga ingin mengetahui terkait faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru dalam melaksanakan segenap upaya yang direncanakan.

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan, wawancara dan juga dokumen berkaitan dengan data yang hendak dikumpulkan yang kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dimulai dari perencanaan yang dilakukan dengan cara memantapkan niat dan tekad terlebih dahulu lalu menggunakan modul ajar yang tersistematis. Pada pelaksanaannya menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang beragam seperti diskusi dan ceramah dengan menonton video juga quiz *online*, *ice breaking*, gaya mengajar yang bervariasi, memperhatikan intonasi suara serta mimik wajah, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah seperti LCD Proyektor dan ruang multimedia, memberikan hadiah berupa nilai untuk peserta didik yang aktif dikelas. Lalu pada saat evaluasi guru melakukan dengan tes dan non-tes. Adapun faktor pendukung yaitu penerapan keterampilan dasar mengajar, motivasi, minat dan semangat peserta didik dan lingkungan sekolah yang kompetitif. Adapun faktor penghambatnya adalah latar belakang guru, sarana dan prasarana sekolah yang terbatas, kurang mahirnya pengoperasian alat pembelajaran dan terbatasnya waktu Pembelajaran.